

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kajian dan analisis pada bab analisis data, hasil penelitian tentang Pendidikan agama Islam anak-anak TKI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pendidikan Agama Islam anak-anak TKI di Tawau.

Proses pendidikan agama islam anak-anak TKI dilakukan dengan dalam bentuk pembelajaran dan pembinaan ibadah harian di rumah, sekolah dan masjid. *Pertama*; proses pendidikan agama di rumah dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pengajaran tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Pengajaran dari orang tua dilakukan dalam bentuk nasihat, teguran dan peringatan.

Kedua; pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Akidah, Qur'an-hadis, Akhlak, Fiqh, dan Sirah. Kelima materi pelajaran telah sejalan dengan tujuan kurikulum pendidikan nasional. Selain pelajaran formal, guru-guru mendidik dengan memberikan nasihat keagamaan berupa kedisiplinan, tata tertib sekolah, akhlak, karakter, kebersihan, dan budaya sekolah. Di samping itu mengajarkan praktik beribadah seperti sholat berjamaah, baca Qur'an dan doa-doa harian.

Ketiga; pendidikan agama Islam di masyarakat banyak dilakukan di masjid dengan kegiatan majelis taklim ba'da maghrib, kegiatan khutbah jum'at dan perayaan hari-hari besar Islam. Selain itu ada juga nasihat-nasihat keagamaan

berupa cerita kisah dan hikmah yang disampaikan oleh guru mengaji atau ustad ketika mereka belajar mengaji.

## 2. Pemahaman keagamaan Islam anak TKI di Tawau

Pemahaman anak-anak TKI setelah mendapatkan pendidikan agama Islam tentang ibadah harian cukup signifikan. Pertama, mereka menganggap bahwa kegiatan ibadah shalat, membaca Qur'an dan menutup aurat merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Kedua, dalam menyikapi ibadah harian cukup beragam. Ada siswa yang menyikapi ibadah harian sebagai kewajiban yang harus dijalankan, ada siswa menyikapi ibadah karena perintah dari orang tua dan guru semata, dan ada anak menyikapinya untuk memperbaiki diri. Namun dari ketiga sikap tersebut ibadah harian sebagai kewajiban yang harus dijalankan lebih dominan.

Ketiga anak-anak TKI menyadari bahwa perilaku bersih, rapi dan peduli lingkungan adalah akhlak seorang muslim. Ini tergambar dari perilaku siswa-siswi Tunas Perwira yang selalu mengumpulkan sampah disekolah. Mereka memilah sampah-sampah tersebut dan memasukkan sampah kertas ke dalam botol plastik. Lalu kemudian botol-botol tersebut disusun seperti pagar di depan sekolah. Sebagai pesan untuk cinta kebersihan.

## 3. Pengamalan agama Islam anak-anak TKI

Berdasarkan temuan dan analisis data disimpulkan bahwa pengalaman ibadah harian anak-anak TKI dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, Orang tua, guru dan ustad melakukan pembiasaan kepada anak untuk mengerjakan ibadah harian seperti shalat, baca Qur'an dan membaca doa-doa harian serta membiasakan adab-adab makan. Ibadah shalat yang paling banyak dilakukan

mereka secara berjamaah adalah shalat zuhur di sekolah dan maghrib di masjid. Kebanyakan siswa-siswi belajar mengaji dengan keluarga dan dengan guru mengaji atau ustad. Sangat sedikit yang belajar ke orang tua karena tidak pandai mengaji dan banyak waktu habis mencari duit. Adapun doa-doa harian yang paling banyak dibaca adalah doa kepada orang tua. Karena itu doa yang selalu dibaca setelah shalat.

Kedua; Pengamalan nilai-nilai agama Islam dengan pendekatan keteladanan dilakukan oleh orang tua, guru dan ustad secara terprogram dan tidak, secara langsung dan tidak langsung. Sejalan dengan hasil penelitian Arthur Staats dengan menggunakan prosedur pengkondisian klasik. Satu proses *classical conditioning* yang dilakukan oleh Pavlov dalam mengamati perubahan sikap. Menurut Staats, sikap sejalan dengan tanggapan terkondisi, yaitu sesuatu yang dihasilkan melalui proses mengenali rangsangan terkondisi memungkinkan seseorang untuk menanggapi rangsangan yang awalnya tidak merespons tanggapan menjadi sejalan dengan stimulus tersebut.

Ketiga, beberapa tenaga pengajar tidak berlatar belakang jurusan pendidikan Islam, bahkan sebagian mereka ada yang belum sarjana. Temuan ini sesuai dengan Teori Urban Attraction yang dikenalkan oleh Ebenezer Howard bahwa banyak individu memilih untuk bekerja di kota karena mereka menganggap bahwa kota menawarkan peluang yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan daerah pedesaan. Pendapat Todaro dan Stephen menjelaskan bagaimana kehadiran buruh migran Indonesia ke Tawau karena beberapa alasan seperti ekonomi, keluarga, mencari keselamatan. Konsep challenge and respons cukup signifikan

memotret keadaan yang dihadapi oleh para buruh mingran Indonesia. Toynbee menyebut bahwa tantangan dan respons muncul akibat dari adanya kausalitas baik dalam ide, wacana, maupun gerak. Suatu kebudayaan terjadi, dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan sekitarnya. Keteladanan guru-guru dan semangat keikhlasan dalam mengajar menutupi kekurangan mereka, termasuk guru-guru yang secara akademik tidak memenuhi standar kualifikasi tenaga pendidik. Kepedulian guru-guru juga sebagai refleksi dari semangat *Almuhafazah* yaitu menjaga nilai-nilai Islam dalam diri anak-anak TKI yang berarti sejalan dengan filsafat pendidikan Islam *Almuhafazah* atau dekat dengan pemahaman filsafat *Prennialisme*

Keempat, Perilaku beragama anak-anak TKI yang berada di sekolah yang homogen asal siswanya cenderung lebih banyak mengamalkan ajaran agama Islam dari pada mereka yang sekolah di CLC yang majemuk anak-anak didiknya. Harstock berpandangan bahwa setiap kelompok mempunyai cara pandangannya sendiri. Sudut pandang tersebutlah yang mempengaruhi perilaku beragama. Temuan pada poin empat ini berbeda dengan temuan penelitian Warsiyah bahwa remaja yang bersekolah di lingkungan heterogen lebih religius daripada remaja yang bersekolah di lingkungan homogen.

## **B. Saran**

Studi ini berangkat dari permasalahan penelitian mengenai proses Pendidikan agama Islam anak-anak TKI dengan pendekatan Filosofis, Pedagogis dan Sosiologis. Proses pengkajian yang dilakukan secara deskriptif dan analitis berhasil memaparkan proses Pendidikan agama Islam beserta pemahaman dan

pengalaman beragama yang dilakukan oleh anak-anak TKI. Temuan baru dari proses Pendidikan agama Islam anak-anak TKI adalah kondisi lingkungan sekolah memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam anak-anak TKI dan lingkungan tempat tinggal anak-anak TKI mendukung terjadinya penanaman nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka perlu dibuat rekomendasi yaitu, pertama, berupa perlunya perguruan tinggi Agama Islam membangun Kerja sama dengan pihak Kementerian Pendidikan, Kedutaan RI di Malaysia atau Sabah dan kementerian Pendidikan Malaysia agar Pendidikan agama Islam bagi anak-anak TKI dapat diajarkan oleh sarjana-sarjana atau guru yang berlatar belakang Pendidikan agama Islam.

Kedua, mengingat kajian penelitian ini mengungkap aspek filosofis, pedagogis dan sosiologis Pendidikan agama Islam yang dijalani anak-anak TKI maka, peneliti selanjutnya dapat mengkaji pada aspek lain dari penelitian Pendidikan agama Islam dengan mengkaji aspek Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah-sekolah Indonesia yang ada di Malaysia. Selain kurikulum, dapat juga meneliti model Pendidikan agama Islam bagi anak-anak TKI di sekolah-sekolah Indonesia yang ada di Malaysia.